

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah konsep yang menjelaskan jika perindustrian mesti berkontribusi aktif saat memicu kemakmuran khalayak ramai. Melaksanakan tanggung jawab sosial dengan normatif adalah kewajiban moral untuk tipe setiap perindustrian. Saat perindustrian menjadi kelompok baru melaksanakan adaptasi serta memberikan kontribusi, disebabkan keberadaannya sudah memberikan pengaruh baik positif juga negatif.

Suatu perindustrian yang efektif mesti sanggup mengendalikan peluang finansial juga peluang non finansial didalam mengembangkan nilai perusahaan bagi eksistensi perindustrian pada waktu lama. Mengoptimalkan nilai perusahaan begitu utama berarti untuk sebuah perusahaan, sebab secara mengoptimalkan nilai perusahaan artinya mengoptimalkan pula kesejahteraan pemilik saham yang ialah target pertama perindustrian.

Pendapat Brigham (2001) nilai perusahaan adalah harga yang sedia diserahkan dari calon klien jika perindustrian itu dijual. Sementara pendapat Keown (2004) nilai perusahaan adalah indeks pasar dari dokumen penting hutang serta ekuitas pemilik saham yang disebarkan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor pada taraf kesuksesan perindustrian yang selalu berhubungan terhadap nilai saham juga profitabilitas.

Harga saham yang meningkat menjadikan nilai perusahaan meningkat pula. Nilai perindustrian yang meningkat dapat menjadikan pasar yakin bukan Cuma

terhadap hasil kerja perusahaan sekarang ini, tetapi juga terhadap prospek perusahaan saat penelitian ini diartikan menjadi nilai pasar, sebagaimana studi yang sudah dilaksanakan dari Nurlela & Islahuddin (2008) sebab nilai pasar bisa menghasilkan kesejahteraan pemilik saham dengan maksimum jika nilai saham perindustrian bertambah. Makin tinggi harga saham Makin tinggi juga kesejahteraan pemilik saham. Pada dasarnya, kalangan pemodal memberikan pemanajemenan nilai perusahaan terhadap profesional misalnya manajer atau komisaris.

Pengembangan nilai perusahaan yang besar adalah rumuan jangka lama yang sebaiknya ditargetkan perindustrian yang dapat tergambar berdasarkan indeks pasar sahamnya sebab penelitian investor pada perusahaan bisa dilihat melewati pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan dalam bursa bagi perindustrian yang telah *go public*. Pada tahap mengoptimalkan nilai perusahaan dapat timbul permasalahan keperluan dari manajer juga pemegang saham (pemilik perusahaan) yang kerap di sebut *agency problem*. Tidak jarang kelompok manajemen yakni manajemen perindustrian memiliki tujuan kepentingan lain yang bertentangan pada tujuan penting perusahaan juga kerap menghiraukan keperluan pemilik saham. Perbandingan keperluan terhadap manajer serta pemilik saham ini menyebabkan munculnya masalah yang dikatakan *agency conflict*. Aspek demikian berlangsung sebab manajer mendahulukan keperluan personal, tetapi pemilik saham tidak menyenangi keperluan personal oleh manajer itu bisa meningkatkan harga untuk perindustrian hingga mengakibatkan pemerosotan laba perindustrian serta berdampak bagi harga saham

hingga, mengurangi nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976 dalam Wien Ika Permanasari, 2010:1).

Sebuah faktor yang di duga mendampaki nilai perusahaan ialah Penjelasan informasi corporate social responbility (CSR). Diera modern ini, perindustrian bukan sekedar ditekankan agar mencapai keuntungan finansial, tetapi juga diharapkan memberi kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan. Menurut data oleh BEI, terdapat peningkatan jumlah perindustrian yang mengungkapkan informasi CSR pada laporan tahunan mereka, termasuk perusahaan teknologi. Pengungkapan CSR diharapkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat keyakinan investor, menjadikan berpengaruh bagi kenaikan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan pengaruh positif, sementara yang lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan maka dibutuhkan studi mendalam agar mendapatkan kesimpulan yang semakin komprehensif.

Pengertian CSR adalah wujud tanggung jawab perindustrian saat memperbaiki ketimpangan sosial juga kerusakan sekitar yang berlangsung dampak kegiatan produktifitas perindustrian. Makin beragam wujud pertanggung jawaban yang dilaksanakan perindustrian pada kawasannya *image* perusahaan jadi bertambah. Investor sangat berminat terhadap perindustrian yang mempunyai esensi yang positif dalam penduduk sebab makin positifnya citra perusahaan, loyalitas klien cenderung meningkat hingga saat jangka lama pendistribusian

perusahaan pun bertambah. Bila perindustrian berlangsung baik, menjadikan indeks saham perindustrian bertambah pula.

Pendapat (Rika,2010) objek yang jadi penjelasan dari perusahaan yaitu Corporate Social Responsibility (CSR). Pertanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) adalah prosedur untuk sebuah instansi dengan sukarela mengintegrasikan kontribusi pada lingkungan juga sosial ke pada kegiatannya juga hubungannya terhadap *stakeholders*. Penjelasan CSR sebagai sebuah aspek yang mendampaki nilai perusahaan sebab sebuah landasan idealisme yang berpedoman norma bisnis suatu perindustrian. Makin banyak perindustrian menjelaskan CSR pada laporan tahunan, jadi makin efektif juga nilai perusahaan pada asumsi investor,kreditor,maupun penduduk.

Sebagaimana dilihat *Corpolirate Social Responsibility* (CSR) adalah wacana yang tengah mendunia perindustrian multinasional. Wacana tersebut dimanfaatkan terhadap perindustrian yang bermaksud memilih tugas mengatasi perekonomian ke arah pasar bebas. Kurang lebih 50 tahun sebelumnya, H.R Bowen mengemukakan jika kelompok pelaku bisnis mempunyai tanggungan agar mengusahakan sebuah ketentuan dan membentuk ketetapan maupun mengerjakan beragam perlakuan berdasarkan target serta nilai-nilai penduduk. Pandangan Bowen itu sudah menghasilkan rangkaian awal untuk perluasan prinsip tanggung jawab sosial (*social responsibility*)(Ismail,2008:1).

Ditetapkan pada Pasal 5 ayat (3) UU pokok lingkungan hidup “jika semua individu memiliki hak dalam bertugas dari tujuan pengaturan linkungan hidup,

mencakup kontribusi atas pengambilan keputusan, apakah secara mengajukan keberatan ataupun secara pandangan maupun dari upaya lain yang ditetapkan secara peraturan perundang-undangan. Kontribusi itu dilangsungkan pada proses penilaian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) ataupun perumusan kebijaksanaan dampak lingkungan hidup. Pelaksanaan harus dilandaskan dari konsep keterbukaan.

Kesadaran mengenai pentingnya mempraktikkan CSR ini jadi *Tren* global pada produk ramah lingkungan yang dibuat dari UU No.40 Pasal 74 Tahun 2007 terkait Perseroan Terbatas. Undang-Undang tersebut tentang tanggung jawab sosial serta lingkungan (Susanto, 2007:3) pada Rimba (2010). Dari UU itu menjadi bentuk jika dijalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum dilangsungkan terhadap perusahaan dengan benar serta lumrah. Maka perindustrian diharuskan agar melaksanakan tanggung jawab sosial juga lingkungan. Masalah tersebut bisa ditinjau berdasarkan banyaknya masalah ketidakpuasan umum yang muncul. Gagasan yang mendasari CSR yang selalu diasumsikan utama atas estetika bisnis ialah jika perindustrian tidak cuma memiliki tanggungan finansial juga sah (pemilik saham/ *shareholder*). *Social responsibility* oleh perusahaan menggunakan suatu stakeholder, tidak terkecuali darinya klien, pekerja, kelompok, pemegang maupun investor, pemerintah, pemasok, hingga pesaing (Nurlela & Ishlahudin 2008).

Selain pengungkapan CSR, Ukuran perusahaan juga diperkirakan memengaruhi nilai perusahaan. Perindustrian dalam tolak ukur yang sangat besar umumnya mempunyai sarana yang sangat mudah ke sumber daya finansial dan

non-finansial,serta lebih dipercaya oleh investor. Namun,perusahaan besar juga menghadapi tantangan yang lebih kompleks,seperti birokrasi yang panjang dan risiko manajerial yang tinggi,yang dapat berdampakpada nilai perusahaan secara negatif.

Fenomena ini pada periode 2021-2023,terjadi fluktuasi nilai perusahaan teknologi yang signifikan pada BEI. Menurut indeks IDXTECHNO. Di tahun 2021 sektor teknologi mengalami pertumbuhan pesat dengan kenaikan sebesar 377,4%. Namun,pada tahun 2022 terjadi penurunan tajam sebesar 43,88% akibat tekanan ekonomi global dan perubahan perilaku investor terhadap saham teknologi. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakstabilan nilai perusahaan disektor teknologi,sehingga perlu agar dikaji secara mendalam terkait segala faktor yang mempengaruhinya, termasuk pengungkapan CSR dan ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan perhitungan dalam mengelompokkan perindustrian berdasarkan skala aktifitasnya,yang bisa dihitung dari total aset,total pendistribusian, indeks saham, juga segala aspek (Purwanti,2021). Ukuran perusahaan yang tinggi bisa meminimkan keraguan investor terhadap total pengembalian investasi bagi perindustrian itu. Ukuran skala besar dianggap tangguh untuk menyelesaikan produktifitas perindustrian dengan continue. Secara terdapatnya ukuran yang detail terkait skala serta produktifitas perindustrian, investor bisa semakin menyakini pribadinya agar berinvestasi, menjadikan indeks juga citra perindustrian mampu bertambah.



Berdasarkan uraian diatas, peneliti ini berguna untuk menganalisis “Pengaruh Pengungkapan Informasi CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2021-2023”. Studi ini diinginkan mampu menghasilkan peranan dalam ilmu akademis serta membuahakan khazanah untuk manajemen perusahaan serta investor dalam pengambilan keputusan yang strategis.

## 1.2 Batasan Masalah

Melalui hasil identifikasi masalah, jadi penelitian membatasi masalah penelitian berikut ini:

- 1) Peneliti membatasi masalah penelitian ini dengan fokus pada harga saham di sektor teknologi bursa efek indonesia.
- 2) Peneliti membatasi tahun periode 2021-2023.
- 3) Peneliti membatasi masalah penelitian ini dengan dua variabel, yaitu: pengungkapan *corporate social responsibility* dan *ukuran perusahaan*.
- 4) Peneliti menggunakan pendekatan empiris berdasarkan teori sinyal, dan data yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia, dan data sekunder.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil indetifikasi masalah penelitian, jadi peneliti merumuskan masalah penelitian berikut ini:

- 1) Bagaimana menyebarkan informasi CSR mempengaruhi Nilai Perusahaan Teknologi?
- 2) Apakah ukuran perusahaan berdampak pada Nilai Perusahaan Teknologi di Bursa Efek Indonesia?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Melalui hasil rumusan masalah, jadi tujuan dilakukannya studi ini sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis seberapa besar dampak pengungkapan informasi CSR pada nilai perusahaan teknologi
- 2) Mengevaluasi bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi Nilai perusahaan teknologi pada Bursa Efek Indonesia.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian tersebut, studi ini diminta bisa menghasilkan manfaat untuk beragam kalangan, yaitu:

##### a. Manfaat Teoretis

- 1) Studi ini diinginkan bisa dimanfaatkan terhadap mahasiswa dalam studi berikutnya menjadi sumber rujukan serta perluasan ilmu pengetahuan terkhusus terkait *corporate social responsibility* serta *ukuran perusahaan*.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Diharapkan pengkajian ini bisa memperluas pemahaman serta memberikan pemahaman yang sangat mendalam mengenai dampak *corporate social responsibility* dan *ukuran perusahaan* pada bidang teknologi yang tercatat pada BEI di tahun 2021-2023.

##### 2) Bagi Investor

Temuan studi ini minta bisa menghasilkan peranan berbentuk idealisme juga sumber perhitungan untuk pengembalian keputusan, terutama terkait



relevansi oleh *corporate social responbility* dan *ukuran perusahaan* yang akan dipilih dalam berinvestasi terutama perusahaan perindustrian teknologi yang terdapat pada BEI.

### 3) Bagi Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan serta pengetahuan yang sangat baik mengenai kaitan dari CSR, ukuran perusahaan ,dan nilai perusahaan.

